

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang dipilih adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdapat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 perusahaan sektor pertambangan dengan data observasi sebanyak 42 perusahaan yang memenuhi kriteria yang terdiri dari perusahaan sub sektor Batubara, gas bumi, minyak bumi, logam, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut dirincikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Tahun 2018 – 2022
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama tahun 2018 – 2022.	55

No.	Kriteria	Tahun 2018 – 2022
2.	Perusahaan pertambangan yang mengalami <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.	(2)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> pada tahun 2018 – 2022.	(8)
4.	Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap dan tidak menyajikan data-data yang berkaitan dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(3)
5.	Jumlah data sampel perusahaan	42
6.	Jumlah sampel penelitian (42 x 5 tahun)	210

*Sumber : Data diolah peneliti (2024)*

Dalam penelitian ini, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 42 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, dengan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 210 data observasi setelah proses eliminasi. Eliminasi dilakukan pada perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Eliminasi pertama dilakukan pada perusahaan yang mengalami *delisting* dari BEI pada tahun 2018 – 2022. Eliminasi kedua dilakukan pada perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* dan *financial report* pada tahun 2018 – 2022. Eliminasi ketiga dilakukan pada perusahaan yang tidak memiliki data untuk perhitungan *F-score*. Daftar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlampir pada lampiran 2.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statististik Deskriptif

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	140	-0,108	0,204	0,03821	0,063046
Change Of Director	140	0	1	0,49	0,502
Political Connection	140	0	1	0,51	0,502
Ineffective Monitoring	140	0,2	0,75	0,40317	0,100894
Auditor Change	140	0	1	0,06	0,246
CEO Duality	140	0	1	0,14	0,351
Kecurangan Laporan Keuangan	140	-0,843	2,045	0,16636	0,495935
Valid N (listwise)	140				

*Sumber : Data diolah peneliti (2024)*

Tabel 4.2 di atas, menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel data yang dikumpulkan pada penelitian ini sebanyak 210 sampel, akan tetapi pada saat dilakukan uji normalitas sampel tersebut tidak memenuhi kriteria, sehingga peneliti melakukan *outlier* data (data pengamatan yang berada jauh atau menyimpang dari pengamatan lainnya) (Makkulau et al., 2010). Sampel yang dipangkas dalam penelitian ini yaitu sampel yang memiliki nilai yang sangat ekstrim, sehingga setelah dilakukan *outlier* data, sampel data yang dihasilkan dalam penelitian ini sebanyak 140 data.

Variabel *financial target* diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Data di atas menunjukkan variabel *financial target* memiliki nilai minimum sebesar -0,108 yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources tbk pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 0,204 yang dimiliki oleh PT Samindo Resources tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,03821

dengan nilai standar deviasi sebesar 0,063046. Hal ini menandakan bahwa data dalam penelitian ini bervariasi dan rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian mampu mencapai target laba yang ditetapkan oleh perusahaan.

Variabel *changes of director* diukur dengan variabel *dummy*, apabila perusahaan melakukan pergantian direktur diberi nilai 1, sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direktur diberi nilai 0. Data di atas menunjukkan variabel *changes of director* memiliki nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 1 yang dimiliki. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,49 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,502. Hal ini menandakan bahwa data pada penelitian ini bervariasi dan rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak mengalami pergantian direksi.

Variabel *political connection* diukur dengan variabel *dummy*, apabila perusahaan memiliki koneksi politik diberi nilai 1, sedangkan apabila perusahaan tidak memiliki koneksi politik diberi nilai 0. Data di atas menunjukkan variabel *political connection* memiliki nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 1. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,51 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,502. Hal ini menandakan bahwa data pada penelitian ini bervariasi dan rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki hubungan kerjasama dengan pemerintah.

Variabel *ineffective monitoring* diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independent dengan total dewan komisaris. Data di atas menunjukkan variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai minimum sebesar 0,200 yang dimiliki oleh PT Timah Tbk pada tahun 2018 dan 2019 dan PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 0,750 yang dimiliki oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,40317 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,100894. Hal ini menandakan bahwa data pada penelitian ini bervariasi dan rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki pengawasan yang efektif dalam mengawasi kinerja perusahaan.

Variabel *auditor changes* diukur dengan variabel *dummy*, apabila perusahaan melakukan pergantian auditor diberi nilai 1, sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0. Data di atas menunjukkan variabel *auditor changes* memiliki nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 1. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,06 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,246. Hal ini menandakan bahwa data pada penelitian ini bervariasi dan rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak mengalami pergantian auditor.

Variabel *CEO Duality* diukur dengan variabel *dummy*, apabila direktur perusahaan memiliki rangkap jabatan sebagai direktur dan dewan komisaris di perusahaan yang sama atau direktur perusahaan dan dewan komisaris memiliki hubungan keluarga diberi nilai 1, sedangkan apabila apabila direktur perusahaan

tidak memiliki rangkap jabatan sebagai direktur dan dewan komisaris di perusahaan yang sama atau direktur perusahaan dan dewan komisaris tidak memiliki hubungan keluarga diberi nilai 0. Data di atas menunjukkan variabel *CEO duality* memiliki nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 1. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,351. Hal ini menandakan bahwa data pada penelitian ini bervariasi dan rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak memiliki rangkap jabatan atau dominasi kekuasaan.

Variabel kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan *F-Score*. Data di atas menunjukkan variabel kecurangan laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,843 yang dimiliki oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun 2022 sedangkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 0,16636 yang dimiliki oleh PT Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,16636 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,495935.

#### **4.2.2 Screening Data**

*Screening data* merupakan tahap awal sebelum melakukan uji statistik. *Screening data*. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2018). Hasil *screening data* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Screening Data**

		Financial Target	Ineffective Monitoring	Kecurangan Laporan Keuangan
N		210	210	210
Normal Parameters	Mean	0,06365	0,40593	1,45308
	Std. Deviation	0,205636	0,108293	10,964306
Most Extreme Differences	Absolute	0,194	0,208	0,423
	Positive	0,194	0,208	0,423
	Negative	-0,181	-0,174	-0,365
Test Statistic		0,194	0,208	0,423
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000c	0,000c	0,000c

Berdasarkan tabel 4.3 nilai signifikansi untuk variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, dan kecurangan laporan keuangan adalah 0,000 kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal, sehingga peneliti menggunakan transformasi data dalam bentuk LN, Log10, dan SQRT sebagai langkah pengobatan data, dan dihasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Screening Data Setelah Transform**

		Kecurangan Laporan Keuangan	Financial Target	Ineffective Monitoring
N		135	159	210
Normal Parameters	Mean	-0,4042	-1,3316	-0,4056
	Std. Deviation	0,72281	0,64739	0,10932
Most Extreme Differences	Absolute	0,082	0,066	0,202
	Positive	0,082	0,043	0,202
	Negative	-0,075	-0,066	-0,179
Test Statistic		0,082	0,066	0,202
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,027c	0,083c	0,000c

Berdasarkan tabel 4.4 transform data hanya dapat membantu menaikkan nilai signifikansi pada variabel kecurangan laporan keuangan dan *financial target*. Nilai signifikansi uji normalitas pada variabel *financial target* sebesar 0,083 atau

lebih besar dari 0,05, sehingga variabel *financial target* terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi variabel kecurangan laporan keuangan dan *financial target* kurang dari 0,05, sehingga kedua variabel ini tidak terdistribusi secara normal dan menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*. Pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* sebuah data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$ .

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0
	Std. Deviation		0,48627772
Most Extreme Differences	Absolute		0,099
	Positive		0,099
	Negative		-0,076
Test Statistic			0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,002c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,120d
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	0,112
		Upper Bound	0,129
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

*Sumber : Data diolah peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov Smirnov* metode *monte carlo* menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar



0,118. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independent dalam suatu model regresi. Apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas. Apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$ , dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,032	0,091		0,351	0,726		
	Financial Target	0,911	0,342	0,219	2,664	0,009	0,957	1,045
	Change Of Director	-0,102	0,044	-0,195	-2,335	0,021	0,931	1,074
	Political Connection	-0,04	0,043	-0,077	-0,933	0,353	0,953	1,049
	Ineffective Monitoring	0,36	0,211	0,139	1,706	0,09	0,979	1,022
	Auditor Change	0,023	0,087	0,022	0,266	0,79	0,973	1,028
	CEO Duality	0,165	0,06	0,221	2,729	0,007	0,991	1,009
a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan								

*Sumber : Data diolah peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, variabel *financial target* memiliki nilai *tolerance* 0,957 dan nilai VIF 1,045, variabel *change of director* memiliki nilai *tolerance* 0,931 dan nilai VIF 1,074, variabel *political connection* memiliki nilai *tolerance* 0,953 dan nilai VIF 1,049, variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai *tolerance* 0,979 dan nilai VIF 1,022, variabel *auditor changes* memiliki nilai *tolerance* 0,973 dan nilai VIF 1,028, variabel *CEO Duality* memiliki nilai *tolerance* 0,991 dan nilai

VIF 1,009. Dapat disimpulkan, model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena masing – masing variabel dalam penelitian ini, memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi bersifat heterogen atau homogen. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dihitung menggunakan uji gletser. Apabila sebuah data memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila sebuah data memiliki nilai signifikansi memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,395	0,119		3,319	0,001
	Financial Target	-0,293	0,446	-0,057	-0,658	0,512
	Changes Of Director	-0,085	0,057	-0,132	-1,503	0,135
	Political Connection	0,026	0,056	0,039	0,456	0,649
	Ineffective Monitoring	-0,039	0,275	-0,012	-0,141	0,888
	Auditor Changes	0,176	0,113	0,133	1,556	0,122
	CEO Duality	0,071	0,079	0,076	0,9	0,37
a. Dependent Variable: ABS_RES						

*Sumber : Data diolah peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, variabel *financial target* memiliki nilai sig. 0,821, variabel *changes of director* memiliki nilai sig. 0,163, variabel *political connection* memiliki nilai sig. 0,649, variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai sig. 0,888, variabel *auditor changes* memiliki nilai sig. 0,122, dan variabel *CEO*

*Duality* memiliki nilai sig. 0,370. Dapat disimpulkan, bahwa nilai sig, dari masing-masing variabel lebih dari 0,05, sehingga variabel-variabel di atas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dideteksi menggunakan uji Durbin Watson. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai  $DU < DW < (4 - DU)$ .

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,372a	0,138	0,099	0,248563	1,915
a. Predictors: (Constant), CEO Duality, Ineffective Monitoring, Auditor Change, Financial Target, Political Connection, Change Of Director					
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan					

*Sumber : Data diolah peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel 4.6, nilai Durbin Watson (DW) pada model penelitian ini adalah 1,915. Berdasarkan tabel DW dengan  $\alpha = 5\%$ , data dengan jumlah pengamatan 140, jumlah variabel penelitian 6 buah, maka batas DUnya adalah 1,8140. Maka nilai  $DU < DW < (4 - DU)$  adalah  $1,8140 < 1,915 < 2,186$ . Sehingga dapat disimpulkan, model dalam penelitian ini, tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.2.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, uji analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial target*, *changes of director*, *political connection*,

*ineffective monitoring, auditor changes, dan CEO Duality* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,032	0,091		0,351	0,726
	Financial Target	0,911	0,342	0,219	2,664	0,009
	Change Of Director	-0,102	0,044	-0,195	-2,335	0,021
	Political Connection	-0,04	0,043	-0,077	-0,933	0,353
	Ineffective Monitoring	0,36	0,211	0,139	1,706	0,09
	Auditor Change	0,023	0,087	0,022	0,266	0,79
	CEO Duality	0,165	0,06	0,221	2,729	0,007
a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan						

*Sumber : Data diolah peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel 4.7 dan kemudian dimasukkan dalam model persamaan regresi linear berganda, didapatkan hasil seperti berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

$$Y = 0,032 + 0,911X_1 - 0,102X_2 - 0,040X_3 + 0,360X_4 + 0,023X_5 + 0,165X_6 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,032, menunjukkan apabila *financial target, changes of director, political connection, ineffective monitoring, auditor changes, dan CEO Duality* tidak ada atau bernilai nol (0), maka variabel kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,032.

2. Nilai koefisien variabel *financial target* (X1) sebesar 0,911 yang memiliki nilai positif. Hal ini menandakan setiap terjadinya peningkatan 1 poin *financial target* dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka akan meningkatkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 0,911.
3. Nilai koefisien variabel *changes of director* (X2) sebesar -0,102 yang memiliki nilai negatif. Hal ini menandakan setiap terjadinya peningkatan 1 poin *changes of director* dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka akan menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar -0,102.
4. Nilai koefisien variabel *political connection* (X3) sebesar -0,040 yang memiliki nilai negatif. Hal ini menandakan setiap terjadinya peningkatan 1 poin *political connection* dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka akan menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar -0,040.
5. Nilai koefisien variabel *ineffective monitoring* (X4) sebesar 0,360 yang memiliki nilai positif. Hal ini menandakan setiap terjadinya peningkatan 1 poin *ineffective monitoring* dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka akan meningkatkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 0,360.
6. Nilai koefisien variabel *auditor changes* (X5) sebesar 0,023 yang memiliki nilai positif. Hal ini menandakan setiap terjadinya peningkatan 1 poin *auditor changes* dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka akan meningkatkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 0,023.
7. Nilai koefisien variabel *CEO Duality* (X6) sebesar 0,165 yang memiliki nilai positif. Hal ini menandakan setiap terjadinya peningkatan 1 poin *CEO Duality*

dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka akan meningkatkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 0,165.

#### 4.2.5 Uji Kelayakan Model

##### 1. Uji Kofisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *financial target*, *changes of director*, *political connection*, *ineffective monitoring*, *auditor changes*, *CEO Duality* terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,372a	0,138	0,099	0,248563
a. Predictors: (Constant), CEO Duality, Ineffective Monitoring, Auditor Change, Financial Target, Political Connection, Change Of Director				

**Sumber : Data diolah peneliti (2024)**

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai R Square dalam penelitian ini adalah 0,099. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *financial target*, *changes of director*, *political connection* *ineffective monitoring*, *auditor changes*, dan *CEO Duality* terhadap kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 9,90 %, sedangkan sisanya sebesar 90,10% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,318	6	0,22	3,557	0,003b
	Residual	8,217	133	0,062		
	Total	9,536	139			
a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), CEO Duality, Ineffective Monitoring, Auditor Change, Financial Target, Political Connection, Change Of Director						

*Sumber : Data diolah peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi pada model penelitian ini sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena nilai signifikansinya  $<0,05$ .

## 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
Financial Target	1,911	0,342	0,219	2,664	0,009	Diterima
Changes Of Director	-0,100	0,044	-0,195	-2,335	0,021	Ditolak
Political Connection	-0,040	0,043	-0,077	-0,933	0,353	Ditolak
Ineffective Monitoring	0,360	0,211	0,139	1,707	0,090	Ditolak
Auditor Changes	0,023	0,087	0,022	0,266	0,790	Ditolak
CEO Duality	0,165	0,060	0,221	2,729	0,007	Diterima

*Sumber : Data diolah peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *financial target* (X1) memiliki nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , nilai thitung dan ttabel sebesar  $2,664 > 1.65581$  yang menandakan bahwa H1 yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan **diterima**.
2. Variabel *changes of director* (X2) memiliki nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$ , nilai thitung dan ttabel sebesar  $-2,335 < 1.65581$  yang menandakan bahwa H2 yang menyatakan *changes of director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan **ditolak**.
3. Variabel *political connection* (X3) memiliki nilai signifikansi  $0,353 > 0,05$ , nilai thitung dan ttabel sebesar  $-0,933 < 1.65581$  yang menandakan bahwa H3 yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan **ditolak**.
4. Variabel *ineffective monitoring* (X4) memiliki nilai signifikansi  $0,090 > 0,05$ , nilai thitung dan ttabel sebesar  $1,706 > 1.65581$  yang menandakan bahwa H1 yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan **ditolak**.
5. Variabel *auditor changes* (X5) memiliki nilai signifikansi  $0,790 > 0,05$ , nilai thitung dan ttabel sebesar  $0,266 < 1.65581$  yang menandakan bahwa H5 yang menyatakan *auditor changes* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan **ditolak**.
6. Variabel *CEO Duality* (X6) memiliki nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , nilai thitung dan ttabel sebesar  $2,729 > 1.65581$  yang menandakan bahwa H6 yang



menyatakan *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan **diterima**.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10, variabel *financial target* memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $2,664 > 1.65581$ , dan nilai signifikasinya sebesar  $0,009 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besarnya nilai *R square* pada variabel ini sebesar 0,022 atau sebesar 2,20% yang menunjukkan bahwa variabel *financial target* (X1) memiliki pengaruh yang lemah terhadap kecurangan laporan keuangan.

*Fraud Hexagon Theory* menyatakan bahwa *pressure* dapat bersifat *financial* dan *non financial*, *pressure* dapat berupa kebutuhan financial yang tinggi, tekanan untuk memenuhi target, lingkungan kerja, serta keinginan untuk segera memenuhi target. Dalam penelitian ini, *financial target* diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA yang dapat diperoleh oleh perusahaan, maka semakin baik kinerja manajemen. Tingkat ROA yang tinggi menjadi tekanan bagi pihak manajemen sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan sebagai bentuk pembuktian manajemen bahwa mereka mampu memaksimalkan pemanfaatan asset perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi (Agusputri & Sofie, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono & Suryandari, 2021) dan (Ainiyah & Effendi, 2022) yang menyatakan bahwa *financial*

*target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Solikhah, 2019) dan (Jannah & Andreas M. Rasuli, 2021) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh *Changes Of Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10, variabel *changes of director* memiliki nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu  $-2,335 < 1.65581$ , dan nilai signifikasinya sebesar  $0,021 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *changes of director* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

*Fraud hexagon theory* menyatakan bahwa seseorang harus memiliki kapabilitas atau kemampuan untuk mengenali peluang, sehingga dapat memanfaatkannya untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Dalam penelitian ini, *change of director* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi, maka direksi baru tersebut akan semakin segan untuk melakukan tindakan kecurangan karena takut posisinya akan digantikan oleh orang lain (Syavira & Aliyah, 2023). Pergantian direksi yang lebih kompeten yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik masa jabatan anggota direksi paling lama 5 tahun atau sampai

dengan penutupan RUPS pada akhir satu periode jabatan atau dapat dikatakan pergantian secara *mandatory*.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Utami, 2023) yang menyebutkan bahwa *change of director* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Yuliati, 2022) dan (Aviantara, 2021) yang menyatakan bahwa *change of director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh *Political Connection* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10, variabel *political connection* memiliki nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu  $-0,933 < 1,65581$ , dan nilai signifikasinya sebesar  $0,353 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

*Fraud hexagon theory* menyebutkan bahwa *collusion* merupakan kesepakatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan yang merugikan salah satu pihak. Dalam penelitian ini, *collusion* diproksikan dengan *political connection*. Koneksi politik antara perusahaan dengan pemerintah memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal. Dalam penelitian ini, *political connection* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan koneksi dengan pemerintah semata – mata hanya untuk memudahkan perusahaan mendapatkan dukungan seperti

pengembangan produk, serta perizinan yang tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imtikhani & Sukirman, 2021) dan (Wicaksono & Suryandari, 2021) yang menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumosari & Solikhah, 2021) dan (Matangkin et al., 2018) yang menyatakan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.3.4 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10, variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $1,707 > 1,65581$ , dan nilai signifikasinya sebesar  $0,090 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

*Fraud hexagon theory* menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan karena adanya peluang (*opportunity*). Dalam penelitian ini, *opportunity* diukur dengan *ineffective monitoring* yang diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris. Pada penelitian ini, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya komisaris independent dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan tindakan

kecurangan laporan keuangan. Pada umumnya, penunjukkan dewan komisaris independen hanya sebagai bentuk formalitas perusahaan dan tidak dapat menjadi tolak ukur perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak (Ginting & Daljono, 2023). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 / POJK.04 / 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik pasal 20 ayat 3 menyebutkan bahwa dalam hal dewan komisaris terdiri lebih dari 2 orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Rata – rata jumlah dewan komisaris dalam penelitian ini adalah 0,403, ini berarti jumlah dewan komisaris independen telah memenuhi peraturan yang ada dan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris dalam perusahaan – perusahaan tersebut telah melakukan pengawasan yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiningrum & Mutmainah, 2022) dan (Utami et al., 2022) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Deliza Henny, 2019) dan (Aprilia & Astri Furqani, 2021) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.3.5 Pengaruh Auditor Changes Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10, variabel *auditor changes* memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $0,266 < 1.65581$ , dan nilai signifikasinya sebesar  $0,790 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel

*auditor changes* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

*Fraud hexagon theory* menyebutkan bahwa *rationalization* merupakan kegiatan pembenaran perbuatan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam penelitian ini, *rationalization* diprosikan dengan *auditor changes*. Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan digunakan untuk menghilangkan bukti-bukti atau temuan kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Dalam penelitian ini, *auditor changes* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor bukan untuk melakukan atau menutupi tindakan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan melakukan pergantian auditor karena perusahaan menerapkan peraturan yang ada yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, yaitu batas maksimal KAP untuk mengaudit suatu perusahaan adalah selama 5 tahun berturut-turut.

Hasil penelitian dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko & Wijyantika, 2019) dan (Tarjo et al., 2021) yang menyatakan bahwa *auditor changes* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Syahria, et al, 2019) yang menyatakan bahwa *auditor changes* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.3.6 Pengaruh *CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10, variabel *CEO Duality* memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $2,729 > 1.65581$ , dan nilai

signifikasinya sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besarnya nilai *R square* pada variabel ini sebesar 0,004 atau sebesar 0,40% yang menunjukkan bahwa variabel *CEO duality* (X6) memiliki pengaruh yang lemah terhadap kecurangan laporan keuangan.

*Fraud hexagon theory* menyebutkan bahwa *ego* merupakan sifat arogan yang dimiliki oleh seseorang yang menunjukkan bahwa pengendalian internal, kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Dalam penelitian ini, *ego* diproksikan dengan *CEO Duality*. Pada penelitian ini, *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Rangkap jabatan yang dimiliki oleh CEO akan menyebabkan tata kelola perusahaan menjadi kurang baik, karena CEO tersebut akan mementingkan kepentingan pribadinya. Selain itu, adanya hubungan kekeluargaan antara direksi dengan dewan komisaris, menyebabkan rendahnya fungsi pengawasan dalam perusahaan, sehingga dapat mendorong terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumosari & Solikhah, 2021) serta (Tarjo et al., 2021) yang menyatakan bahwa *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imtikhani & Sukirman, 2021) serta (Ratnasari & Solikhah, 2019) yang menyatakan bahwa *CEO Duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.